

PENGARUH MODEL *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD NEGERI 25 INDRALAYA

Hamdan, asnimar, umar
hamdanzaidy18@gmail.com
FKIP PGSD Universitas Sriwijaya

Abstract: This research aimed to determine the effect of Outdoor Learning Model on the ability to write poetry students of the fifth class SD Negeri 25 Indralaya. This research uses quasi experimental research method with Nonequivalent Control Group Design design. The population in this study were all high school students of SD Negeri 25 Indralaya and the sample consisted of two classes namely VB class numbered 24 students as experiment class and VA class amounted to 23 students as control class taken with purpose sampling. Technique of collecting data used is test. From the calculation result, it is found that the average of Pretest class of experiment and control class is 50,20 and 49,78. While the average value of Posttest experimental class and control class is 68,95 and 57,61. Data analysis using t-Polled Variance test with 5% significant level and got result $t_{count} > t_{table}$ that is $2,29 > 2,01$ so that H_0 refused and H_a accepted. So it can be concluded that the use of Outdoor Learning Model influence on the ability to write poetry students of class V SD Negeri 25 Indralaya.

Keywords: Outdoor Learning Model, Poetry Writing Ability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 25 Indralaya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 25 Indralaya dan sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas VB berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VA berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol yang diambil dengan *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Dari hasil perhitungan, didapatkanlah rata-rata nilai *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 50,20 dan 49,78. Sedangkan rata-rata nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 68,95 dan 57,61. Analisis data menggunakan uji t-*Polled Varians* dengan taraf signifikan 5% dan didapatkanlah hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,29 > 2,01$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 25 Indralaya

Kata-kata Kunci: Model *Outdoor Learning*, Kemampuan Menulis Puisi.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ditentukan dalam kurikulum pendidikan Indonesia termasuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Dalam kurikulum ini, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia baik melalui lisan maupun tulisan serta meningkatkan apresiasi terhadap hasil kesastraan Indonesia (BNSP, 2006:119). Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yang harus dicapai oleh

siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis (Zulela, 2012: 5).

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dan sulit untuk dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Heaton (dikutip Saddhono dan Slamet, 2014 :150) bahwa keterampilan menulis bersifat sangat kompleks dan sukar sekali untuk dicapai. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis adalah memilih, merangkai dan menyusun

kata-kata yang tepat untuk dijadikan sebuah tulisan/karya sastra yang baik dan indah. Menulis juga memerlukan latihan dan keterampilan yang baik dalam mempraktikkannya. Selain itu, unsur-unsur kebahasaan sangat penting dikuasai di samping teknik dan aturan penulisannya. Aktivitas menulis tentunya memiliki manfaat, salah satunya sebagai media untuk menyampaikan buah pikiran kepada para pembaca. Dengan menulis, ide pikiran dan perasaan seseorang bisa dituangkan dalam sebuah karya sastra yang ditulis. Salah satu genre sastra anak yang sering dipraktikkan di sekolah dasar adalah menulis puisi.

Menulis puisi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar. Menulis puisi sangat memerlukan pemahaman dan kreatifitas tinggi dalam menyusun kata-kata dan bahasa agar menjadi karya sastra yang indah. Kreatifitas tersebut tidak hanya didapatkan dari dalam kelas saja, namun juga bisa dari pengalaman sehari-hari, obyek yang dilihat, lingkungan bermain, serta lingkungan sekitar sekolah. Namun faktanya, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi hanya terpaku di dalam kelas saja. Pembelajaran yang monoton dan hanya mengandalkan informasi dari guru tidak cukup merangsang motivasi siswa. Sebagai akibatnya, rasa jenuh dan bosan mudah muncul sehingga siswa sulit untuk menerima penjelasan dari guru (Vera, 2012:29). Selain itu, siswa menjadi kurang konsentrasi dalam belajar dan obyek yang diamati pun sangat terbatas sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil puisi yang diciptakan oleh siswa.

Permasalahan di atas harus ada solusi yang tepat untuk mengatasinya. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan sebuah model/metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Model pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi

keterbatasan ruang kelas dalam hal obyek yang diamati oleh siswa. *Outdoor Learning* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas atau alam bebas sebagai sumber belajarnya, misalnya bermain di lingkungan sekitar sekolah dan berkemah di lapangan. Sejalan dengan pendapat Paulo Freire yang mengatakan bahwa *every place is a school, every one is a tacher* artinya dimana pun dan kapan pun setiap orang bisa belajar dan memperoleh pengetahuan tanpa adanya batasan tempat dan siapapun gurunya (Husamah, 2013:24). Dalam teori Ausunbel, pembelajaran yang dilaksanakan haruslah bermakna. Artinya, adanya proses menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang telah dipelajari (Trianto, 2009:37). Kaitannya dengan Model *Outdoor Learning* adalah sebuah pembelajaran dikatakan bermakna apabila anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak inderanya. Senada dengan teori Ausunbel, Vera (2012:46) menjelaskan pembelajaran luar kelas disebut sebagai *meaningful learning* karena di alam terbuka dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mempelajari berbagai hal sehingga dapat menambah wawasan dan antusias belajar.

Purwanto (dikutip Husamah, 2013:28) juga mengemukakan bahwa pembelajaran menulis puisi di luar kelas (*Outdoor Learning*) memberikan beberapa manfaat di antaranya yaitu (1) dapat mendekatkan siswa dengan objek pembelajaran, (2) dapat mengatasi kejenuhan siswa berkreasi membuat puisi, (3) dapat meningkatkan kreatifitas siswa, (4) dapat meningkatkan kebersamaan dan kesetiakawanan siswa, dan (5) dapat memberikan inspirasi kepada siswa dalam menemukan gambaran nyata tentang objek yang akan dituangkan dalam puisinya sekaligus memotivasi siswa untuk lebih produktif membuat puisi. Hal tersebut tentu sejalan dengan kondisi yang diharapkan untuk

menulis puisi yang mana memerlukan motivasi, kreasi dan imajinasi yang tinggi sehingga hasil puisi yang diciptakan lebih maksimal dan berkualitas seperti tujuan yang diinginkan.

Susilowati, pada tahun 2013 telah melakukan penelitian mengenai *Outdoor Learning* yang menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Langsung yang dilakukan di luar kelas dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Lidah Weton II Surabaya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 42,86% setelah diberi perlakuan. Penelitian mengenai *Outdoor Learning* juga dilakukan oleh Salam (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan Metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deksripsi siswa SD Inpres Sapiria, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 25 Indralaya”.

Pada prinsipnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Outdoor Learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 25 Indralaya”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* yang menggunakan kelas-kelas sebagai kelompoknya yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan pembelajaran menulis puisi menggunakan Model *Outdoor Learning*. Sementara itu, kelas kontrol adalah

kelas yang memperoleh perlakuan pembelajaran menulis puisi dengan strategi yang sering dirancang oleh guru kelas. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

01	X	02
03		04

Gambar 1 Desain penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 25 Indralaya dengan jumlah 112 siswa yang terdiri dari kelas IV, VA, VB dan VI. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol dan VB yang berjumlah 24 orang sebagai kelas eksperimen yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel atas dasar tujuan dan pertimbangan yang telah dibuat oleh peneliti. Pertimbangan yang ditetapkan adalah bahwa kelas V mempunyai dua kelas sesuai dengan desain penelitian yang digunakan peneliti. Selain itu, terdapat Kompetensi Dasar (KD) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik dokumentasi. Jenis tes yang digunakan berupa tes tertulis yaitu tes menulis puisi bebas, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara umum seperti jumlah dan nama siswa VA dan VB SD Negeri 25 Indralaya, foto pelaksanaan proses pembelajaran serta foto saat *pretest* dan *posttest*.

Sebelum dilakukan tes, peneliti melakukan uji terhadap rubrik penilaian menulis puisi menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi atau *content validity* dengan menggunakan konsultasi para ahli dan uji reliabilitas instrumen menggunakan

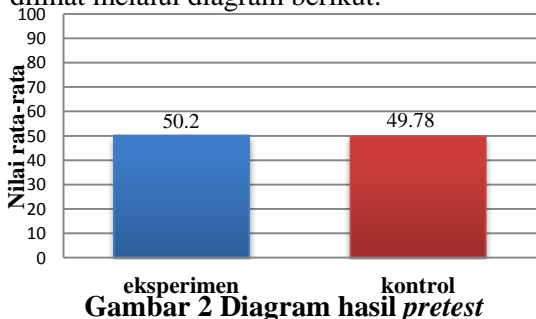
reabilitas pengamat yang terdiri dari 2 orang pengamat yaitu peneliti dan guru kelas.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis menggunakan statistika melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam hal ini, uji normalitas menggunakan rumus koefisien kemiringan dari *Pearson*, sedangkan uji homogenitas menggunakan Uji F (*Fisher*). Setelah data dinyatakan normal dan homogen, baru dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 25 Indralaya dijelaskan bahwa sampel dibedakan menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada awal pertemuan, kedua kelas akan diberikan *pretest* berupa tes unjuk kerja menulis puisi. *pretest* ini berfungsi untuk sebagai tolok ukur menilai kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan.

Pemberian *pretest* dilakukan pada pertemuan pertama sebelum diberi perlakuan. Diperoleh data hasil nilai *pretest* kedua kelompok memiliki nilai yang tidak jauh berbeda atau hampir sama, terlihat dari nilai rata-rata *pretests* kelompok eksperimen yaitu 50,2 dan nilai rata-rata *pretests* kelas kontrol yaitu 49,78. Perbandingan tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut.



Gambar 2 Diagram hasil *pretest*

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data *pretest* kedua kelas

dilakukan menggunakan koefisien kemiringan *Pearson* dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal jika nilai km memenuhi wilayah penerimaan kriteria $-1 < km < 1$. Maka berdasarkan perhitungan tersebut, hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,008 dan -0,13, sehingga dapat dikatakan bahwa data *pretest* kedua kelas berdistribusi normal karena memenuhi wilayah penerimaan kriteria $-1 < km < 1$.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas *pretest* kedua kelas untuk membuktikan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen dengan menggunakan rumus Uji F. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,41 < F_{tabel} = 2,03$. Sehingga kedua kelompok diartikan memiliki kemampuan awal yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen.

Pemberian perlakuan dilakukan pada masing-masing kelas berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan yang terhitung dari pertemuan kedua sampai pertemuan keempat. Tema puisi yang diajarkan adalah tema tumbuhan dan hewan pada pertemuan pertama, tema pemandangan alam pada pertemuan kedua dan tema bebas pada pertemuan ketiga. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen (VB) berupa pembelajaran menulis puisi menggunakan Model *Outdoor Learning* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi yang sudah direncanakan oleh guru kelas.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil menulis puisi yang diciptakan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dikarenakan Model *Outdoor Learning* berupaya memberikan nuansa baru dan lebih mendekatkan siswa dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat sekitar (Fradita,

2016). Hal ini dapat membuat siswa berhubungan langsung dengan objek yang diamatinya saat menulis puisi sehingga hasil menulis puisi yang diciptakan lebih baik.



Gambar 3 Siswa Menulis Puisi Di Luar Kelas

Pada gambar di atas, nampak siswa sedang menulis puisi sambil mengamati tumbuhan secara langsung yaitu bunga sepatu dan bunga melati yang ada di sekitar sekolah. Hal ini membuat siswa lebih mudah membuat puisi sesuai dengan benda yang diamatinya dan juga membuat pembelajaran lebih bermakna. Hal serupa juga diungkapkan oleh Vera (2012:46) bahwa *Outdoor Learning* disebut sebagai *meaningful learning* karena siswa dihadapkan langsung pada keadaan sebenarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan mengaktifkan lebih banyak inderanya melalui berbagai kegiatan seperti mengamati, bermain, bertanya, rekreasi, mencari tahu dan lain sebagainya.



Gambar 4 Pembelajaran Menulis Puisi Tema Pemandangan Alam

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut juga dilihat dari banyak siswa yang aktif bertanya, rasa ingin

tahu yang tinggi saat mengamati benda di sekitar sekolah, dan juga hampir semua siswa mampu menyelesaikan puisi yang ditulis dengan baik seperti yang di tugaskan. Senada dengan pendapat Vera (2012:28) yang mengatakan bahwa *Outdoor Learning* dapat mendorong motivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut tentu membuat siswa tidak mudah bosan dan mengantuk serta dapat membuat siswa tertarik dan betah duduk berjam-jam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi. Ini dikarenakan siswa menjadikan alam dan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar secara langsung dan objek yang diamati pun tidak terbatas.

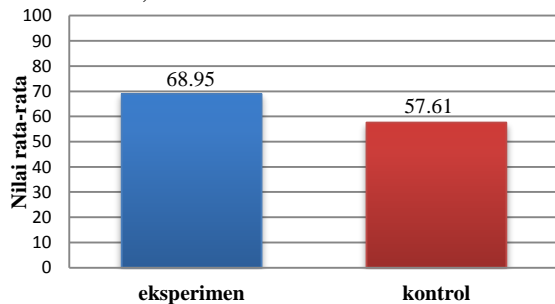
Hal di atas diperjelas oleh Purwanto (dikutip Husamah, 2013:28) bahwa *Outdoor Learning* dalam pembelajaran menulis puisi memberikan manfaat di antaranya dapat memberikan meningkatkan kreatifitas siswa dan memberikan inspirasi kepada siswa untuk menemukan gambaran nyata tentang objek yang akan dituangkan dalam puisinya sekaligus memotivasi siswa untuk lebih produktif membuat puisi. Artinya dengan dengan melihat objek secara langsung dapat menimbulkan imajinasi dan kreatifitas tinggi dalam membuat puisi.

Berbeda halnya dengan kelas kontrol, rata-rata hasil puisi yang diciptakan belum optimal. Hal ini dikarenakan siswa kelas kontrol kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi terutama saat akan menulis puisi. Siswa mudah merasa jenuh dan bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga banyak siswa yang mengantuk, ribut dan pembelajaran menjadi kurang melekat di pikiran siswa. Kondisi ruangan kelas yang panas dan fasilitas yang kurang memadai membuat siswa mudah hilang konsentrasi, cepat gerah dan tidak nyaman mengikuti pembelajaran. Selain itu, banyak siswa yang tidak selesai menuliskan puisi bahkan ada yang tidak

menuliskan puisinya sama sekali. Hal inilah yang membuat hasil puisi yang diciptakan kurang optimal dan tidak sesuai harapan.

Hasil belajar yang kurang optimal juga disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab satu arah. Penggunaan media gambar dalam penelitian tidaklah cukup karena hanya bisa memotivasi siswa pada separuh waktu kegiatan pembelajaran khususnya menulis puisi.

Setelah kedua kelas diberi perlakuan, maka diperoleh data berupa hasil *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan Model *Outdoor Learning* lebih tinggi dari pada hasil *posttest* kelas kontrol yang menggunakan strategi yang sudah direncanakan guru. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 68,95. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 57,61.



Gambar 5 Diagram hasil *Posttest*

Selanjutnya, data *posttest* kedua kelas akan di uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan uji-t. Sama halnya dengan *pretest*, data *posttest* akan dilakukan uji normalitas menggunakan koefisien kemiringan *Pearson* dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal jika nilai km memenuhi wilayah penerimaan kriteria $-1 < km < 1$. Dari hasil perhitungan, maka didapatkanlah hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu -0,65 dan 0,67 sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil *posttest* kedua kelas berdistribusi normal karena nilai km memenuhi wilayah penerimaan kriteria $-1 <$

$km < 1$. Kemudian untuk uji homogenitas data *posttest*, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} ternyata lebih kecil dari pada F_{tabel} , yaitu $1,04 < 2,02$, sehingga dapat dikatakan varians yang membentuk kedua sampel bersifat homogen.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus *Polled Varians*. Dari perhitungan tersebut didapatkanlah $t_{hitung} = 2,29$ dan $t_{tabel} = 2,01$ dengan taraf signifikan 0,05. Ternyata setelah dibandingkan, harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,29 > 2,01$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 25 Indralaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 25 Indralaya. Hal ini dilihat hasil dari Uji hipotesis diperoleh harga $t_{tabel} = 2,29$ sedangkan $t_{hitung} = 2,01$ dengan taraf signifikan 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Penggunaan Model *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 25 Indralaya. Jadi, Model *Outdoor Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka

dapatlah diajukan saran dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagi Guru, diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan Model *Outdoor Learning* dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi. Sebagai tindak lanjut penerapan pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru untuk lebih mengawasi, mengontrol dan membimbing siswa dalam belajar di luar kelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat merencanakan persiapan yang matang sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga harus selalu membimbing dan mengawasi kinerja siswa serta memahami kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*).
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang lengkap dan kondisi kelas yang memadai untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fradita, Tia Erlan. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran Outdoor Pada Siswa Kelas VII F Smp N 1 Teras*. <http://eprints.ums.ac.id/46977/1/NAS>
- [KAH%20PUBLIKASI.pdf](#). Diakses pada tanggal 8 Oktober 2017.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya..
- Saddhono, Kundharu., dan Slamet, St. Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salam, Rosdiah. 2017. *Implementation of Outdoor Learning Method in Improving Skills of Writing*. www.researchpublish.com. Diakses pada tanggal 1 Januari 2018.
- Susilowati. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar Surabaya*. <file:///User/MY%20USER/Downloads/3164-5407-1-SM.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2018.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia; Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.